

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki daya produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging. Selain itu, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan memproduksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 35 hari produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi oleh masyarakat.

Daging ayam broiler dipilih sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan protein konsumen. Konsumen yang semakin selektif untuk memilih atau mengonsumsi makanan dengan nilai gizi tinggi, aman untuk kesehatan dan harga ekonomis yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Kebutuhan untuk mengonsumsi daging akan meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi daging yang bergizi tinggi. Untuk itu, dibutuhkan usaha agar kebutuhan daging ayam broiler dapat terpenuhi. Peluang usaha yang dapat dilakukan yaitu memproduksi daging ayam broiler tetapi dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Untuk itu, perlu diketahui hal yang dapat mempengaruhi produksi daging ayam broiler salah satunya adalah pakan.

Pakan yang diberikan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ayam broiler sehingga pertumbuhan dan produksinya baik. Efisiensi penggunaan pakan dalam produksi usaha ayam broiler tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana dalam usaha, pakan merupakan biaya 60% –70% dalam biaya produksi. Bahan pakan dengan harga murah dan mudah didapatkan serta dapat digunakan untuk menambah zat nutrisi dalam pakan sehingga penggunaannya dapat menghasilkan daging dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan dapat digunakan untuk memperbaiki produksi yaitu penggunaan *feed suplemen* tepung daun mengkudu yang melalui proses perendaman air panas.

Bestari, dkk (2005) mengatakan bahwa daun mengkudu setelah dilakukan pemrosesan dengan perendaman dalam air panas, kandungan gizi dari tepung daun mengkudu menjadi: Protein Kasar 14,65%, Lemak Kasar 4,56%, Energy Metabolisme 4851,61 kal/g. Akan tetapi serat kasar yang dikandungnya

cukup tinggi yaitu 16,03%, untuk itu pemberian yang optimal dan efektif pada taraf 5–10% dalam ransum ayam broiler. Nurhayati, dkk (2005) menyatakan bahwa serat kasar yang tinggi dalam ransum akan mempengaruhi konsumsi ransum dan proses pencernaannya didalam tubuh unggas. Akibatnya akan terjadi penurunan konsumsi ransum dan penurunan pertumbuhan. Oleh sebab itu, penggunaan tepung daun mengkudu harus dibatasi sehingga pemberiannya kepada ternak tidak mengakibatkan efek yang negatif bagi ternak (Nurhayati, 2010). Untuk itu, dilakukan penambahan tepung daun mengkudu sebanyak 5% dalam ransum sesuai dengan penelitian Bestari, dkk (2005) mengatakan bahwa rataan pertambahan bobot terbaik dicapai pada pemberian dengan taraf 5% tepung daun mengkudu dalam ransum.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan bahwa tepung daun mengkudu yang melalui proses perendaman air panas dapat lebih optimal manfaatnya pada ayam broiler sehingga dapat digunakan sebagai *feed suplemen* untuk memperbaiki produksi dalam usaha ayam broiler, sehingga dihasilkan ayam broiler dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Harapan agar pemeliharaan dilakukan secara baik serta mendapat keuntungan yang maksimal, perlu mengetahui beberapa hal diantaranya membuat *recording* tentang bobot badan, konsumsi pakan, sehingga dapat diketahui FCR, PBB, dll.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penambahan tepung daun mengkudu dapat memperbaiki produksi dalam usaha ayam broiler?
2. Bagaimana analisis penjualan ayam broiler dengan penambahan tepung daun mengkudu dalam usaha ayam broiler?

1.3 Tujuan

1. Memperbaiki produksi dalam usaha ayam broiler dengan penambahan tepung daun mengkudu.
2. Mengetahui analisis usaha ayam broiler dengan penambahan tepung daun mengkudu dalam ransum.

1.4 Manfaat

Manfaat dari proyek usaha mandiri adalah:

1. Memberikan pengalaman tentang usaha broiler yang baik.
2. Memberikan informasi tentang penambahan tepung daun mengkudu yang dapat memperbaiki produksi dalam usaha ayam broiler.
3. Penggunaan tepung daun mengkudu agar dapat menekan biaya produksi terutama pakan dalam usaha ayam broiler serta usaha tersebut dapat dicapai sesuai yang diharapkan.